

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI UNTUK MEWUJUDKAN TATA KELOLA
PEMERINTAHAN DESA YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE)
DI DESA KUALA SATONG**

**Darmanto, Eka Wahyudi, Novi Indah Pradasari, Refid Ruhibnur, Ar-Razy Muhammad, Kharisma,
Saifudin Usman, Rizqia Lestika Atimi, Indra Pratiwi, Rustiarni**

Program Studi Teknologi Informasi, Jurusan Teknik Elektro dan Teknik Informatika,
Politeknik Negeri Ketapang, Ketapang-Kalimantan Barat
E-mail: darmanto@politap.ac.id

Abstrak

Desa Kuala Satong, yang terletak di Kecamatan Matan Hilir Utara, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaan pemerintahan, termasuk penundaan penerbitan surat-surat dan masalah penyimpanan data kependudukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Desa perlu mengimplementasikan kebijakan pembangunan sistem informasi desa guna mewujudkan Good Governance. Sebagai solusi, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan penggunaan sistem informasi desa berbasis digital melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada aparat desa dan masyarakat. Dengan demikian, hasil pengabdian ini mengindikasikan pemahaman dan penerapan teknologi sistem informasi desa di Desa Kuala Satong, mempercepat proses administratif, dan meraih manfaat seperti penggunaan Paperless Office. Paperless Office membawa dampak positif, termasuk peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, manajemen ruang yang efisien, dan dampak lingkungan yang lebih kecil. Kesimpulannya, pengadopsian teknologi sistem informasi desa memberikan kontribusi signifikan untuk mencapai tata kelola pemerintahan desa yang baik dan berkelanjutan.

Kata kunci: *kuala satong, pelayanan prima, sistem informasi desa*

Abstract

Kuala Satong Village, located in Matan Hilir Utara Sub-district, Ketapang Regency, West Kalimantan Province, faces a number of obstacles in the implementation of governance, including delays in issuing letters and problems in storing population data. To overcome these problems, the Village Government needs to implement a policy of developing a village information system to realise Good Governance. As a solution, the stages of implementing community service activities related to the use of digital-based village information systems involve counselling, training, and mentoring to village officials and the community. Thus, the results of this service indicate the understanding and application of village information system technology in Kuala Satong Village, accelerating administrative processes, and achieving benefits such as the use of Paperless Office. Paperless Office brings positive impacts, including increased productivity, cost efficiency, efficient space management, and less environmental impact. In conclusion, the adoption of village information system technology contributes significantly to achieving good and sustainable village governance.

Kata kunci: *kuala satong, service excellence, village information system*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut semua pihak untuk terus ikut berkembang dan beradaptasi agar tidak tertinggal oleh zaman. Berbagai inovasi teknologi informasi terus bermunculan untuk digunakan sebagai solusi pemecahan masalah di berbagai bidang. Pertumbuhan pesat teknologi informasi saat ini telah mengubah sistem kerja organisasi dari yang bersifat konvensional menjadi berbasis digital. Implikasi dari transformasi ini memengaruhi perspektif individu di dalam organisasi dalam melaksanakan kegiatan mereka. Fenomena perubahan ini juga mencakup sektor pemerintahan, termasuk pemerintahan di tingkat desa yang bertanggung jawab atas administrasi desa dan pelayanan kepada masyarakat desa (Fitri dkk., 2021).

Desa adalah area yang dihuni oleh sejumlah penduduk, membentuk entitas sosial dengan struktur hukum dan organisasi pemerintahan terendah, berada di bawah pengawasan camat, dan tidak memiliki otonomi untuk mengatur rumah tangganya sendiri (Sakban & Sinaga, 2020). Pemerintahan Desa adalah lembaga pemerintahan yang memiliki tanggung jawab mengorganisir dan mengelola sumber daya di tingkat desa. Salah satu tugas utama Desa adalah menyelenggarakan administrasi kependudukan sebagai upaya untuk memberikan layanan kepada masyarakat (Aditiyawarman dkk., 2018).

Desa Kuala Satong adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, memiliki luas wilayah sebesar 61,44 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 2.217 jiwa. Seperti desa pada umumnya, pemerintah desa Kuala Satong juga menjalankan pemerintahan dimana salah satu tugasnya adalah melakukan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat. Administrasi kependudukan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengaturan dan penyusunan dokumen serta data kependudukan, serta pemanfaatan hasilnya untuk memberikan layanan publik dan mendukung pembangunan di sektor lainnya (Rahmad dkk., 2022). Sedangkan menurut (Elsera dkk., 2021) Administrasi kependudukan adalah serangkaian tindakan untuk memperbaiki dan mengatur penerbitan dokumen serta data kependudukan melalui proses pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, dan manajemen informasi penduduk. Selain itu, hasil dari administrasi kependudukan ini dimanfaatkan untuk layanan publik, tata pemerintahan, dan proses pembangunan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Desa Kuala Satong selama pelaksanaan pemerintahan, teridentifikasi beberapa kendala dan permasalahan. Salah satunya adalah penundaan dalam penerbitan surat-surat yang diminta oleh masyarakat karena perlu melakukan validasi data tertentu. Kondisi arsip data kependudukan rawan hilang karena kurangnya penyimpanan yang memadai, dan kegiatan pemerintahan tidak terekam dengan baik. Selain itu, laporan kepada pihak kecamatan dan kabupaten seringkali terlambat disampaikan karena kendala perjalanan yang memakan waktu lama. Saat ini, Desa Kuala Satong belum dilengkapi dengan Sistem Informasi Desa, sehingga data kependudukan yang dimilikinya masih belum diperbarui secara otomatis oleh sistem komputer. Proses pencatatan administrasi kependudukan masih mengandalkan metode manual dengan menggunakan buku besar serta aplikasi perkantoran seperti Ms. Word dan Ms. Excel. Kondisi ini mengakibatkan sering kali keterlambatan dalam hal pengaksesan data kependudukan, pencarian data kurang sesuai dengan yang diminta oleh pihak Kecamatan, memperlambat akses data, penambahan, perubahan, dan penghapusan data (Aditiyawarman et al., 2018).

Masalah administrasi penduduk merupakan masalah yang sangat penting dan harus ditangani dan perlu dikelola secara efektif, sehingga data dan informasi ini kemudian menjadi kunci untuk mendukung pengambilan kebijakan pembangunan yang akurat (Iqbal & Fahroji, 2019). Setiap desa memiliki potensi yang berbeda-beda dan harus dikembangkan dengan cara yang berbeda pula. Potensi desa perlu dicatat dan dikelola dengan baik, salah satu cara adalah dengan menggunakan basisdata, data potensi desa tersebut seperti potensi ekonomi, social, budaya, pariwisata, Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur fisik (Widyantara & Mertasana, 2017).

Penting bagi Pemerintah Desa untuk mengimplementasikan kebijakan yang mencakup pembangunan sistem untuk menyimpan data Desa, sehingga mempermudah aparat desa dalam menyediakan informasi Desa sebagai upaya untuk mewujudkan *Good Governance* (Sakban & Sinaga, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan maka penggunaan sistem

informasi desa sangat diperlukan, yang mana penggunaan sistem informasi dapat membantu administrasi Desa dan meningkatkan layanan informasi Desa (Abdiansah dkk., 2021).

Selain itu juga dengan adanya system informasi desa, maka potensi dan informasi desa dapat dipublikasikan secara luas. Dalam upaya mengembangkan desa, profil desa memiliki peran yang krusial sebagai data dasar yang esensial dalam merancang pembangunan fisik dan program peningkatan kapasitas penduduk desa (Mandar dkk., 2021). Penggunaan situs web desa akan meningkatkan tingkat pengenalan Desa Kuala Satong di kalangan masyarakat luar. Selain itu, keberadaan situs web desa akan memberikan nilai tambah yang signifikan, menciptakan kesan modernitas karena Desa tersebut telah mengadopsi teknologi informasi (Rahim dkk., 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kantor Desa Kuala Satong, Kecamatan Matan Hilir Utara, Kanupaten Ketapang Kalimantan Barat. Menghadapi tantangan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang disarankan melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan menggunakan sistem informasi desa berbasis digital yang telah siap digunakan. Berikut adalah metode-metode pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini:

1. Pendekatan Ceramah dan Diskusi Interaktif, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi teori tentang penerapan sistem digital. Dalam tahapan ini, media yang digunakan seperti komputer atau laptop. Interaktifitas ditingkatkan melalui sesi tanya jawab yang diselipkan selama ceramah.
2. Pendekatan Demonstrasi dan Simulasi digunakan untuk mengulas materi terkait pengenalan dan operasi fitur-fitur pada sistem informasi desa berbasis digital. Dengan demikian, diharapkan pemerintah desa memiliki pemahaman praktis sebelum terlibat dalam praktik implementasi.
3. Pendekatan Praktek Langsung diterapkan pada fase implementasi sistem informasi desa dimana perangkat desa yang bertugas akan melakukan praktik menggunakan sistem informasi desa untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan fitur-fitur atau layanan yang ada pada sistem informasi desa seperti : proses pengolahan data kependudukan, pengolahan penggunaan anggaran, informasi data desa, informasi data potensi wisata desa dan pengelolaan surat menyurat yang dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM di kantor Desa Kuala Satong

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Kuala Satong ini bertujuan untuk menghadirkan sistem informasi desa sebagai hasil penelitian dari dosen Program Studi Teknologi Informasi Politeknik Negeri Ketapang. Sistem ini dimaksudkan untuk diimplementasikan dan digunakan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good governance*) di Desa Kuala Satong.

3.1 Sosialisasi Program

Dalam kesempatan ini dilakukan sosialisasi program dengan pendekatan Ceramah dan Diskusi Interaktif. Pemateri dari dosen program studi teknologi informasi menyampaikan materi tentang penerapan sistem digital yaitu sistem informasi desa. Adapun materi yang disampaikan seperti cara mengakses sistem informasi desa secara online, pemilihan menu dan fitur sesuai dengan layanan apa yang akan digunakan, kelebihan penggunaan sistem informasi desa dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya. Di akhir pemaparan materi dilakukan diskusi interaktif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada aparat desa terkait dengan hal yang belum dipahami dari penggunaan sistem informasi desa. Berikut ini merupakan gambar kegiatan ceramah dan diskusi interaktif yang dilakukan di kantor Desa Kuala Satong.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Pemaparan kegiatan PkM, (b) Pemaparan penggunaan sistem informasi desa



(a)



(b)

Gambar 3. (a), (b) Peserta kagitan PkM yaitu Aparat Desa Kuala Satong



Gambar 4. (a), (b) Diskusi antara Aparat Desa Kuala Satong dengan TIM PkM

Kegiatan sosialisasi program dilaksanakan mulai dari jam 8.30 – 11.30 WIB. Kegiatan selanjutnya dilakukan ishoma yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya. Aparat Desa Kuala Satong sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut. Dalam kesempatan tersebut juga kepala desa kuala satong memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada program studi teknologi informasi atas inisiatif pembuatan sistem informasi desa sehingga memudahkan aparat desa dan tentunya kepada masyarakat.

3.2 Praktik Langsung dan Launching Sistem Informasi Desa

Sistem informasi yang dikembangkan oleh tim dosen program studi teknologi informasi telah melakukan launching sistem tersebut, sehingga sistem dapat di akses secara onlie baik oleh aparat desa maupun masyarakat desa kuala satong. Dalam kesempatan ini aparat desa akan melakukan praktik lansung dengan cara simulasi pelayanan kepada masyarakat menggunakan sistem iformasi yang di dampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat program studi teknologi informasi. Aparat desa akan melakukan impot data penduduk dengan format excel pada system yang kemudian data tersebut akan tersimpan kedalam database. Saat melakukan simulasi pengurusan surat permohonan untuk menikah, ternyata prosesnya tidak lebih dari 1 menit. Dimana aparat desa tinggal memilih menu jenis surat, kemudian memasukan NIK masyarakat atau dengan menempelkan KTP pada mesin RFID Scanner, maka data penduduk tersebut secara otomatis akan masuk kedalam format surat, sehingga aparat desa tinggal melakukan cetak dokumen surat tersebut.



Gambar 5. (a), (b) Pendampingan praktik penggunaan sistem informasi desa oleh TIM PkM



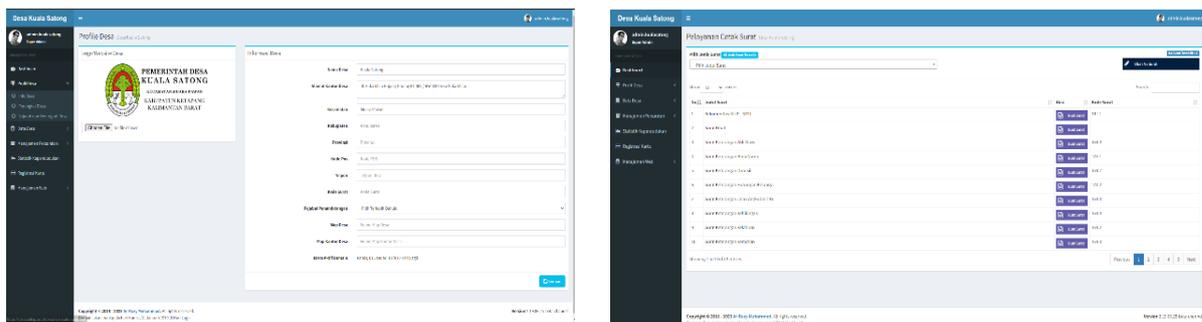
Gambar 6. Tampilan halaman login kedalam system informasi desa

Setelah admin sistem informasi desa masuk kedalam sistem, maka admin dapat mengelola informasi yang akan ditampilkan pada website desa. Adapun informasi tersebut meliputi profil desa, potensi wisata, juga berita tentang program dan kegiatan yang ada di desa kuala satong. Gambar 7 berikut merupakan tampilan website desa kuala satong. Pada gambar tersebut data belum dimasukkan sehingga tampilan yang ada masih belum ada informasi yang berarti.



Gambar 7. Tampilan website desa kuala satong

Untuk melakukan pelayanan administrasi kependudukan seperti surat menyurat maka aparat desa dapat memilih menu sesuai dengan jenis sura tapa yang akan di buat. Adapun tampilan system untuk pelayanan tersebut dapat dilihat seperti pada gambar 8 berikut.



(a)

(b)

Gambar 8. (a), (b) Tampilan menu pembuatan persuratan

4. KESIMPULAN

Aparat Desa dan masyarakat Desa Kuala Satong sekarang memahami manfaat teknologi sistem informasi desa dalam memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan pengetahuan. Mereka dapat mengimplementasikan sistem informasi untuk mempercepat pengajuan surat menyurat tanpa menunggu lama, membuat prosesnya lebih sederhana. Dalam upaya mencapai tata kelola pemerintahan desa yang baik, penerapan sistem informasi membawa manfaat seperti Paperless Office, di mana penggunaan kertas diminimalkan dan dokumen didigitalisasi. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas, menghemat biaya, efisien dalam pengelolaan ruang, dan mengurangi dampak lingkungan. Mengadopsi Paperless Office menjadi aspirasi untuk membiasakan diri dengan pengolahan dan membaca dokumen dalam format digital.

Sistem informasi desa yang di implementasikan pada desa kuala satong ini perlu komitmen dari pihak aparat desa, dikarenakan secanggih apapun teknologi yang ada tanpa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka tidak akan berdampak apapun bagi desa tersebut. Sehingga diharapkan pihak desa selalu memperbahari informasi dan peningkatan keterampilan sehingga sistem yang diterapkan dapat berdampak dan memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansah, A., Alvi Syahrini Utami, Novi Yusliani, Kanda Januar Miraswan, & Ahmad Fali Oklilas. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1472–1479. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5621>
- Aditiyawarman, D., Setiadi, D. R., Kumbara, R., Umbara, I., & Pambudi, N. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Desa Terpadu Pada Desa Karoya Kabupaten Purwakarta. 1(3), 541–553.
- Elsera, M., Widiyani, H., Nuraini, L., Dewi, A. E., Taufiqurrachman, T., Susilawati, S., Yuliana, Y., Patmawati, P., Iswahyudi, I., & Firdaus, F. (2021). Sosialisasi Administrasi Kependudukan Bagi Suku Laut di Kabupaten Lingga. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v1i1.3842>
- Fitri, L. E., Setiawan, D., Utomo, P. E. P., & Bhayangkari, S. K. W. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis TIK Di Desa Nyogan Menuju Tata Kelola Good Governance Dan Kemandirian Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 494–503. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11568>
- Iqbal, M., & Fahroji, W. (2019). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web di Kelurahan Sangiang Jaya.
- Mandar, G., Suratin, M. D., Haris, A., Kadwi, W. A., Arman, M., & Iqram, M. (2021). Sosialisasi & Pelatihan Sistem Informasi Desa Tembal (Simple-Des). 3. <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/digilitinfo>
- Rahim, A. R., S, S., Pl, T., & Agus P, R. (2019). Pembuatan Web Desa Karanggeneng Sebagai Sarana Informasi Desa Dan Promosi Desa. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1092>
- Rahmad, C., Sumari, A. D. W., Kirana, A. P., Zawardudin, M., & Sukmana, S. E. (2022). Penerapan Sistem Informasi Administratif Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang menggunakan OpenSID.
- Sakban, M., & Sinaga, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web (Studi Kasus: Desa Tanjung Maraja Kab. Simalungun). 4(2).
- Widyantara, I. M. O., & Mertasana, I. P. A. (2017). Penerapan Sistem Informasi Desa Dan Kawasan Di Kabupaten Klungkung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(1).